

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERIODE  
PENGUMPULAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN PEMBIAYAAN (YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022)**

**Lusi Feronika Situmeang<sup>1</sup>, Jesmelifa P. B. Pasaribu<sup>2</sup>, Indah E. J. Lumbangaol<sup>3</sup>, Herlan P  
Silitonga<sup>4</sup>, Rizki Christian Sipayung<sup>5</sup>**  
Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: [lusi.situmeang@student.uhn.ac.id](mailto:lusi.situmeang@student.uhn.ac.id)<sup>1</sup>, [jesmelifa.pasaribu@student.uhn.ac.id](mailto:jesmelifa.pasaribu@student.uhn.ac.id)<sup>2</sup>,  
[indah.lumbangaol@student.uhn.ac.id](mailto:indah.lumbangaol@student.uhn.ac.id)<sup>3</sup>, [herlan.silitonga@student.uhn.ac.id](mailto:herlan.silitonga@student.uhn.ac.id)<sup>4</sup>,  
[rizkichristian@gmail.com](mailto:rizkichristian@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) dampak perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas, (2) dampak perputaran piutang terhadap profitabilitas, dan (3) dampak periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas. Penelitian ini mengadopsi desain kuantitatif kausal. Subjek penelitian meliputi seluruh perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan fokus pada perputaran piutang, periode pengumpulan piutang, dan profitabilitas. Data diperoleh melalui metode dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis jalur (path analysis). Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa (1) perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebesar 75,6%, (2) perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan (3) periode pengumpulan piutang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebesar 48,3%.

**Kata Kunci** : Perputaran Piutang, Periode Pengumpulan Piutang, Dan Profitabilitas.

**Abstract** – This research aims to analyze: (1) the impact of credit turnover and the credit collection period on profitability, (2) the impact of credit turnover on profitability, and (3) the impact of the credit collection period on profitability. This research adopts a causal quantitative design. Research subjects include all finance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), with a focus on credit turnover, credit collection period and profitability. Data was obtained through documentation methods and analyzed using path analysis. The results of the path analysis show that (1) receivables turnover and collection period have a positive and significant influence on profitability of 75.6%, (2) receivables turnover does not have a significant influence on profitability, and (3) collection period has a positive and significant influence on profitability.

**Keywords:** Receivables Turnover, Receivables Collection Period, and Profitability.

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meraih keuntungan dan memastikan kelangsungan usahanya, termasuk perusahaan yang menawarkan penjualan secara kredit kepada pelanggannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu mengelola modal kerja secara efektif dan efisien. Salah satu komponen modal kerja yang sangat penting bagi perusahaan yang melakukan penjualan kredit adalah piutang. Piutang harus dikelola dengan baik dan hati-hati agar risiko yang muncul bisa dikurangi seefisien mungkin. Manajemen piutang sangat penting untuk kelancaran operasional perusahaan setiap harinya. Dengan pengelolaan piutang yang baik, perusahaan dapat mengurangi jumlah piutang yang sulit untuk ditagih. Pengelolaan piutang dalam sebuah perusahaan mencakup pengelolaan perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang. Perputaran piutang menunjukkan seberapa sering piutang yang dimiliki perusahaan berputar dalam setahun. Perputaran piutang ini sangat terkait dengan lamanya periode pengumpulan piutang. Hanafi (2010: 563) menyatakan semakin cepat piutang tersebut berputar maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam dalam piutang, dan semakin tinggi perputaran piutang maka semakin pendek waktu pengumpulan piutang. Ini berarti piutang tersebut berputar cepat maka piutang akan lebih cepat menjadi kas sehingga bisa dimanfaatkan kembali untuk operasi perusahaan.

Perusahaan pembiayaan sangat bergantung pada kegiatan piutang dalam operasionalnya. Kebijakan terkait piutang perlu dikelola dengan hati-hati agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan. Perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang harus dijaga dengan baik, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan meningkatkan profitabilitasnya.

Tahun 2018 perputaran piutang sebanyak 16,8, return on assets (ROA) sebanyak 8,98%. Tahun 2019 perputaran piutang menurun menjadi 14,88 kali namun, ROA mengalami peningkatan sebanyak 0,17%. Tahun 2020 perputaran piutang selama 16,86 kali, ROA sebesar 9,30%. Tahun 2021 perputaran piutang selama 15,48 kali, ROA 6,40%. Tahun 2022 perputaran piutang selama 14,99 kali, ROA sebesar 5,11%. Sedangkan periode pengumpulan piutang pada tahun 2008 lamanya 24 hari dengan ROA 8,98%. Tahun 2019 periode pengumpulan piutang mengalami peningkatan 4,19 hari menjadi 28,19 hari namun, ROA mengalami peningkatan 9,15%. Tahun 2010 periode pengumpulan piutang 27,84 hari, ROA sebesar 9,30%. Tahun 2011 periode pengumpulan piutang 28,33 hari, ROA sebesar 6,40%. Tahun 2012 periode pengumpulan piutang 29,28 hari, ROA sebesar 5,11%. Terjadi penurunan perputaran piutang Tahun 2009 namun ROA mengalami peningkatan, begitu pula terjadi peningkatan periode pengumpulan piutang, namun tidak diikuti dengan penurunan profitabilitas perusahaan. Maka dari itu diperlukan analisis lebih lanjut mengenai perputaran piutang, periode pengumpulan piutang, dan profitabilitas pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: (1) apakah perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, (2) apakah perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas, dan (3) apakah periode pengumpulan piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Adapun manfaat penelitian ini adalah: (1) memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen, khususnya di bidang manajemen keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas, dan (2) dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan pembiayaan dalam menentukan kebijakan, khususnya terkait penagihan piutang, serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah piutang yang muncul di perusahaan.

Hadad dkk (2003) mendefinisikan profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari performance sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham,

optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan meminimalisir risiko yang ada (Hasan, 2003).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka secara umum Profitabilitas dapat dipahami sebagai hubungan antara efisiensi operasional dan kualitas layanan yang diberikan oleh bank. Profitabilitas juga menjadi ukuran kinerja bank, yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham, mengoptimalkan tingkat pengembalian, serta mengurangi risiko yang ada.

Menurut Weygandt et al. (1996), Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Prihadi (2008: 51) menyatakan perhitungan profitabilitas dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, antara lain: (1) tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan (penjualan), return on sales (ROI), (2) tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset, return on asset (ROA), dan (3) tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri, return on equity (ROE).

Menurut Bambang Riyanto (2001: 336) Return on Investment adalah net earning power ratio. Return on Investment adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Selain itu, Return on Investment didefinisikan oleh Lukman Syamsuddin (1992: 63) adalah sebagai berikut ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Menurut Adyani Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja Perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Menurut Sutrisno (2005:239), Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri yang dimiliki. Menurut Sawir (2005:20), Return On Equity (ROE) merupakan sebuah rasio yang dipergunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja Perusahaan yang bersangkutan. Return on equity juga digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian modal dari perusahaan.

Menurut Agnes Sawir (2005: 16) perputaran piutang atau receivable turn over adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kecepatan perputaran Piutang. Makin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika rasio perputaran piutangnya rendah maka ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit (Munawir, 2010).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang mengukur seberapa cepat piutang perusahaan dikumpulkan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang relatif rendah, sementara rasio yang rendah mengindikasikan adanya investasi berlebihan dalam piutang, yang perlu dianalisis lebih lanjut. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakefektifan dalam bagian kredit dan penagihan atau perubahan kebijakan kredit perusahaan.

Hanafi (2010: 563) menyatakan, rata-rata periode pengumpulan piutang adalah periode dari penjualan kredit terjadi sampai penjualan tersebut dibayarkan. Menurut Munawir (2004) jangka waktu pengumpulan piutang adalah jangka waktu yang menunjukkan waktu rata-rata yang diperlukan untuk menagih piutang. Sartono (2009) menambahkan “periode pengumpulan piutang yaitu rata-rata hari yang diperlukan untuk merubah piutang menjadi

kas”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa periode pengumpulan piutang merujuk pada waktu yang dibutuhkan sejak penjualan kredit dilakukan hingga piutang tersebut dibayar. Hal ini menggambarkan rata-rata waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dan mengubahnya menjadi kas.

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Subjek penelitian ini mencakup seluruh perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan objek yang diteliti meliputi perputaran piutang, periode pengumpulan piutang, dan profitabilitas. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi perputaran piutang, periode pengumpulan piutang, dan profitabilitas yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis jalur (path analysis).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik Path Analysis dengan menggunakan bantuan program SPSS Windows 16.0, maka diperoleh hasil uji statistik Path Analysis seperti nampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Path Analysis Pengaruh Perputaran Piutang (X1) dan Periode Pengumpulan Piutang (X2) Terhadap Profitabilitas (Y)

Parameter struktural	Koefisien jalur	P- Value	Alpha	Keputusan	Simpulan
$R_{yx_1x_2}$	0.869	0.000	0.05	Menolak Ho	Ada hubungan pengaruh perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas
$R^2_{yx_1x_2}$	0.756	0.000	0.05	Menolak Ho	Ada pengaruh perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas
$\rho_{yx_1}$	0.128	0.381	0.05	Menolak Ho	Tidak ada hubungan pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas
$\rho_{yx_2}$	0.483	0.000	0.05	Menolak Ho	Ada hubungan pengaruh periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas
$\rho_{y\epsilon}$	0,131				
$\rho^2_{y\epsilon}$	0,244				

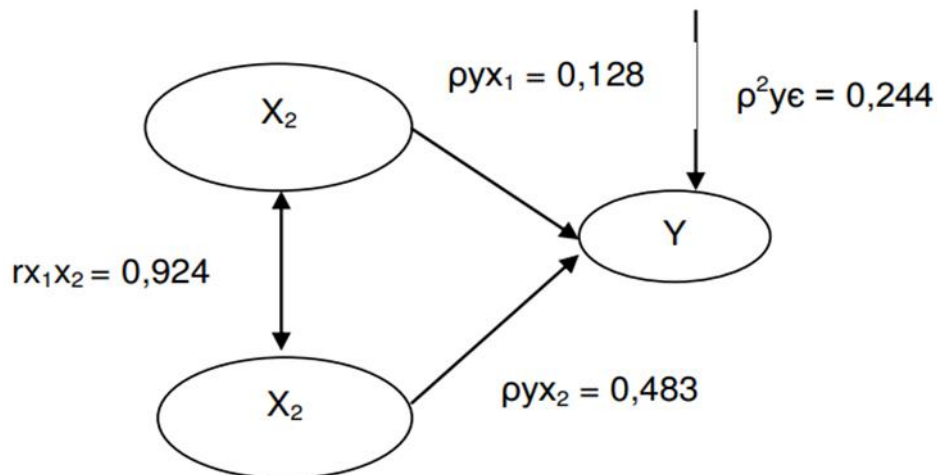
Keterangan:

$R^2_{YX_1X_2}$  = Koefisien determinan X1 dan X2 terhadap Y

$\rho$ (rho) = Parameter struktural yang menyatakan pengaruh

$\rho^2 Y_e$  = Pengaruh variabel lain terhadap Y

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik Path Analysis dengan menggunakan bantuan program SPSS Windows 16.0, maka diperoleh Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Hubungan Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik Path Analysis dengan menggunakan bantuan program SPSS Windows 16.0, maka diperoleh sumbangan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y seperti nampak pada Tabel 2.

Keterangan	Besar Sumbangan	%
X1 secara langsung terhadap Y	0,016	1,6%
X1 secara tidak langsung melalui X2 terhadap Y	0,057	5,7%
X1 secara total terhadap Y	0,073	7,3%
X2 secara langsung terhadap Y	0,233	23,3%
X2 secara tidak langsung melalui X1 terhadap Y	0,057	5,7%
X2 secara total terhadap Y	0,290	29%
Keseluruhan terhadap Y	0,756	75,6%
Variabel lain terhadap Y	0,244	24,4%
	1,000	100%

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik dengan bantuan program SPSS Windows 16.0 pada Tabel 1 menunjukkan perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Koefisien korelasi perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas sebesar 0,869 (86,9%). Sedangkan, pengaruh secara bersama-sama perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas yaitu sebesar 0,756 (75,6%), sisanya sebesar 0,244 (24,4%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang. Hal ini berarti bahwa perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang secara bersamaan mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan masih terdapat banyak variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas di luar perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Variabel lain yang diduga kuat mempengaruhi profitabilitas adalah modal kerja lainnya (kas dan persediaan), penjualan, biaya usaha seperti biaya umum dan administrasi, biaya penjualan serta biaya litbang (Bramasto, 2008). Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik Path Analysis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif sebesar 0,016 atau 1,6%, tetapi tidak signifikan karena  $p\text{-value} = 0,381 > \alpha = 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Besarnya sumbangan pengaruh perputaran piutang (X1) secara total

terhadap profitabilitas (Y) yaitu 0,073 (7,3%), yang terdiri dari sumbangan pengaruh perputaran piutang (X1) secara langsung terhadap profitabilitas (Y) sebesar 0,016 (1,6%), sumbangan pengaruh perputaran piutang (X1) secara tidak langsung melalui periode pengumpulan piutang (X2) terhadap profitabilitas (Y) sebesar 0,057 (5,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel perputaran piutang secara langsung maupun tidak langsung melalui periode pengumpulan piutang menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan dalam pembentukan profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018- 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik Path Analysis pada Tabel 0.2 menunjukkan bahwa periode pengumpulan piutang (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap profitabilitas (Y) yaitu sebesar 0,233 atau 23,3% karena  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Besarnya sumbangan pengaruh periode pengumpulan piutang (X2) secara total terhadap profitabilitas (Y) yaitu sebesar 0,29 (29%), yang terdiri dari sumbangan pengaruh periode pengumpulan piutang (X2) secara langsung terhadap profitabilitas (Y) sebesar 0,233 (23,3%), sumbangan pengaruh periode pengumpulan piutang (X2) secara tidak langsung melalui perputaran piutang (X1) terhadap profitabilitas (Y) sebesar 0,057 (5,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel periode pengumpulan piutang secara langsung menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dalam pembentukan profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

Berdasarkan hasil analisis jalur yang telah dijelaskan sebelumnya, ditemukan bahwa perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang secara bersamaan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini sesuai dengan teori Agnes Sawir (2005: 198), yang menyatakan bahwa meskipun meningkatnya piutang meningkatkan risiko, hal ini juga dapat meningkatkan profitabilitas. Semakin lama periode penagihan, semakin banyak investasi yang tertanam pada piutang, yang akhirnya berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Rina Yuliani (2013) juga menyatakan bahwa semakin cepat perputaran piutang, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Dengan meningkatnya profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penjualan kredit yang diterapkan perusahaan sudah berjalan dengan baik, di samping upaya perusahaan yang aktif dalam pengumpulan piutang, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan laba perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perputaran piutang secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan teori Riyanto (2001: 85), yang menyatakan bahwa perusahaan yang menetapkan persyaratan pembayaran yang ketat lebih memprioritaskan keamanan kredit daripada profitabilitas. Persyaratan ketat ini bisa berupa batas waktu pembayaran yang singkat atau pembebanan bunga tinggi pada pembayaran yang terlambat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Siska Widowati (2007), yang menemukan bahwa perputaran piutang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Return on Investment (ROI). Penelitian ini juga selaras dengan studi yang dilakukan oleh Bramasto (2008), yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT POS Indonesia.

Periode pengumpulan piutang memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini mendukung teori yang diungkapkan oleh Munawir (2007: 76), yang menyatakan bahwa piutang harus dipertimbangkan dengan hati-hati, dan jika perusahaan tidak membuat cadangan untuk kerugiannya, maka laba yang dihitung akan terlalu besar. Syamsuddin (1998: 270) juga berpendapat bahwa peningkatan rata-rata periode pengumpulan piutang dapat memberikan dampak negatif terhadap keuntungan perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan hasil studi empirik yang dilakukan oleh Tito Hari Handono (2011: 61), yang menemukan bahwa periode pengumpulan piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar days receivable

suatu perusahaan, semakin besar pula risiko kemungkinan piutang tidak tertagih.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022). Ini berarti bahwa perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI.

Namun, perputaran piutang secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022). Ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki dampak langsung dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI.

Di sisi lain, periode pengumpulan piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas secara langsung (Studi Kasus pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022). Hal ini berarti periode pengumpulan piutang berperan langsung dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alimah, A., & Sihono, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 117–126.
- Lisdawati, L., Nurdin, H. D., & Faisal, H. M. (2021). Pengaruh Return on Investment (Roi), Earning Per Share (Eps), Dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suarnami, L. K., Suwendra, I. W., & Cipta, W. (2014). PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN e-  
*Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Journal of Finance*, 2.
- Syamsuddin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.